

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI KELAS V SD NEGERI
179 TANAH BERU KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

YULINAR

105401111117

27/12/2021

1 exp
Smb. Alamin

P10226/PGSD/2109
YUL
h²

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



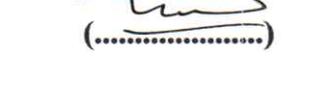
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **YULINAR**, Nim **105401111117** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M, pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 06 Desember 2021.

Makassar, 28 Rabiul Akhir 1443 H
04 Desember 2021 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|-------------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | 
(.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | 
(.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | 
(.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr.H.Nursalam, M.Si | 
(.....) |
| | 2. Dr. Ashar, S.Or, S.Pd., M.Pd | 
(.....) |
| | 3. Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si | 
(.....) |
| | 4. Drs. H.M. Syukur Hak, M.M | 
(.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **YULINAR**

NIM : **105401111117**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi kelas V SDN 179 Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Idawati, M.Pd

Dr. Ashar, S.Or, S.Pd.M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulinar

Nim : 105401111117

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Hubungan pemberian penguatan (reinforcement) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 179 Tanah baru. Kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2021

Yang membuat Perjanjian

Yulinar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulinar
Nim : 105401110617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021

Yang membuat Perjanjian

Yulinar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sabar dalam mengatasi kesulitan
dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya
adalah sesuatu yang utama “

“Iman Syafi'i Berkata”

Ilmu pengetahuan itu buruan dan tulisan adalah talinya, maka berkaryalah selagi masih Mampu.

Kupersembahkan

“Karya sederhana ini untuk Ayahandaku Muhammad Yunus & Ibundaku Nanroupa sebagai tanda baktiku kepadanya yang selalu mendukungku untuk bisa sampai di perguruan tinggi, serta saudara-saudariku, sahabat-sahabatku yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus dan ikhlas, selalu memberikan yang terbaik serta selalu mengharapkan suksesanku

Doa..., Pengorbanan..., Nasehat..., serta Kasih Sayang yang
tulus menunjang suksesanku
dalam menggapai cita-citaku”

ABSTRAK

Yulinar. 2021. *Hubungan pemberian penguatan (REINFORCEMENT) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 179 Tanah beru kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba* Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Idawati dan Pembimbing 2 Ashar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan jumlah populasi 39 murid dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah populasi 39. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi murid kelas V SDN 179 tanah beru tergolong dalam kategori sedang dengan nilai r product moment Df 37 pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,325, sedangkan pada taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,418. Ternyata nilai r_{hitung} yang besarnya 0,464 jauh lebih besar dari pada r_{tabel} yang besarnya 0,325 dan 0,418. Maka r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} , jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif di terima dan hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu terdapat hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci : Pemberian penguatan, kedisiplinan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah tiada kata yang lebih indah selain ucapan syukur kepada Allah *subhanna wa 'ta ala* atas Rahmat dan karunia-Nya yang menganugrahkan kehidupan dan kemampuan serta kesehatan baik itu sehat fisik maupun akal fikiran yang tak pernah ternilai, sehingga mampu untuk melanjutkan hidup dan menyelesaikan segala urusan.

Tak lupa pula sholawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihiwa salam* keluarga sahabat serta pengikutnya yang saleh. Nabi yang mampu menggulung bendera kekafiran dan mengibarkan bendera keislaman sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya iman.

Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya ibu Nanroupa dan bapak saya Muhammad Yunus yang telah menyekolahkan peneliti sampai sekarang serta do'a yang tidak putus-putusnya demi kesuksesan dan masa depan peneliti yang lebih baik kedepannya. Semoga keduanya diberikan kesehatan dan rahmat dari Allah *Subhanawata 'ala*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh peneliti oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Penasehat Akademik Yang Senantiasa Memberikan Masukan Dan Bimbingan Selama Proses Perkuliahan.
5. Dr. Idawati, M.Pd., Pembimbing I Dan Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd Pembimbing II, Yang Telah Meluangkan Waktunya Untuk Memberikan Bimbingan, Arahan Serta Motivasi Sejak Awal Penyusunan Proposal Hingga Selesainya Skripsi Ini.
6. Bapak-Bapak Dan Ibu-Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Yang Telah Ikhlas Mentransfer Ilmunya Kepada Penulis.
7. Sudianto, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SDN 179 Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Atas Bantuannya Selama Penulis Mengadakan Penelitian.
8. Sitti Salmawati, S.Pd., Guru Kelas V Sdn 179 Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Ulukumba, Sekaligus Sebagai Validator Atas

Segala Bimbingan Dan Kerja Samanya Selama Penulis Mengadakan Penelitian.

9. Bapak/Ibu Guru Serta Seluruh Sdn 179 Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Yang Telah Memberikan Bantuan Dan Pentunjuknya Selama Penulis Mengadakan Penelitian.
10. Siswa-Siswi SDN 179 Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Atas Kerja Sama, Motivasi Serta Semangatnya Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran.
11. Rekan seperjuangan program studi pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2016 terkhusus kelas D universitas muhammadiyah Makassar, terimah kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga kekraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
12. Nurfaizal, terimah kasih atas motivasi dan masukan yang telah diberikan serta menemani dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Atri wahyuni, khaerunnisa s, haslindah yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir semoga Allah *Subhana wa ta'ala* senantiasa memberkahi segala usaha kita. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2021

Yulinar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Kajian Tentang Pemberian Penguatan Guru	8
3. Kajian Tentang Kedisiplinan	22
4. Hubungan Antara Pemberian Penguatan Guru Kelas Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa	34

B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan penelitian	38
1. jenis penelitian	38
2. Desain penelitian.....	38
B. Populasi dan sampel	39
C. Definisi operasioanl variabel	40
D. Instrument penelitian	42
E. Teknik pengumpulan data	43
F. Teknik analisis data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil penelitian.....	47
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Berdasarkan, pemberian penguatan yang membantu pelajaran	7
Tabel 2.2 Berdasarkan, ada tidak fungsi dan manfaat pemberian penguatan..	8
Tabel 3.2 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	46
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pemberian penguatan positif.....	48
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pemberian penguatan negatif.....	49
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kedisiplinan siswa masuk sekolah.....	50
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi siswa dalam mengerjakan tugas	51
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah	52
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi disiplin dalam menaati tata tertib sekolah	53
Tabel 4.7 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. Bagan kerangka pikir 36

Gambar : 3.1 Desain Penelitian..... 38



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah perilaku guru dalam merespon secara positif suatu perilaku tertentu dari siswa sehingga memungkinkan perilaku semacam itu terulang kembali (Hariyanto, 2012 : 226). Apabila seorang siswa menerima penguatan positif berupa pujian dari gurunya maka dia akan merasa senang karena hasil belajarnya dihargai oleh gurunya, sehingga dari rasa senangnya itu akan timbul motivasi atau dorongan untuk belajar lebih giat agar mendapat pujian lagi dari gurunya.

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan. Manusia dikatakan dewasa apabila sudah mencakup indikator berikut: manusia yang mandiri, bertanggungjawab kepada perbuatannya dan dapat dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya tersebut, serta telah mampu memahami dan melaksanakan norma-norma atau moral dalam kehidupan (Munib, 2012: 23). Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu: pendidikan berlangsung seumur hidup, tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, serta pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia sebab dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Munib, 2012: 24).

Pendidikan adalah usaha sadar dan Berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia-manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan, oleh karna itu tidaklah mengherankan apabila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan dapat berlangsung di tiga empat yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan merupakan bidang harapan pemerintah yang erat berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pemerintah harus dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, sehingga akan didapat generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa yang sesuai dengan bidang masing-masing pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif dan berkeinginan untuk maju. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perlu peningkatan dan penyempurnaan dalam proses pendidikan.

Pendidikan manusia menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan Indonesia yang

berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, berkepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

Upaya yang dilakukan untuk menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu banyak diperlukan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Salah satunya diperlukan adanya suatu pembelajaran yang nyaman dan tenang. Pembelajaran akan berjalan lancar dan menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan jika berlangsung dalam situasi tertib dan teratur.

Melalui pemberian penguatan tersebut diharapkan siswa akan termotivasi dan mempertahankan tingkah laku baiknya serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena mereka merasa usahanya dihargai dengan baik. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya (Arikunto, 2010:114). Disiplin bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

Sebagai contoh guru memberikan pujian pada siswa yang berani maju untuk mengerjakan tugas dari guru. Dengan pujian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa percaya diri dan merasa usahanya dihargai sehingga ia berani dan tidak malu lagi untuk maju kedepan kelas mengerjakan tugas dari guru. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa “kamu hebat, kamu pintar, kamu cerdas, luar biasa”. Kata-kata ini akan membuat siswa merasa percaya diri dan termotivasi sehingga siswa mau mengulangi perilakunya tersebut dikemudian hari dan diharapkan akan mendorong siswa yang berperilaku menyimpang untuk memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 179 tanah beru pada pembelajaran selama masa pandemi yang dilakukan secara tatap muka terbatas dengan cara guru mengumpulkan siswa di salah satu rumah masyarakat dengan jumlah yang terbatas. ditemukan pemberian penguatan guru kelas V masih kurang, sehingga masih banyak siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Pada waktu pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin misalnya, pada waktu pembelajaran berlangsung ada siswa yang selalu berbicara dengan teman sebangkunya, asyik main sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dengan kedisiplinan belajar siswa, dimana peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 179 Tanah beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba dengan judul Hubungan

pemberian penguatan (*Reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah hubungan pemberian penguatan (*Reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengkaji dan menguji hubungan pemberian penguatan (*Reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang peran pemberian penguatan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba. Sehingga dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SD Negeri 179 Tanah beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba mengenai peran pemberian penguatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa disekolah.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi tentang hubungan pemberian penguatan (*Reinforcement*) guru dengan kedisiplinan belajar siswa, sehingga diharapkan guru dapat mendisiplinkan siswa dalam segala aspek dengan demikian maka pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai bahan referensi terkait hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dengan pemberian penguatan verbal, siswa dapat termotivasi dan antusias untuk belajar, sehingga berdampak positif pada kedisiplinannya dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

a. Hasil Penelitian Pertama

Penelitian juga dilakukan oleh Mardiwaliyah di salah satu SD di Cibinong pada 2014 silam hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Berdasarkan, pemberian penguatan yang membantu pelajaran

No	Membantu/ tidak dalam pelajaran	Jumlah responden	Presentase
1.	Membantu	24	72%
2.	Tidak	17	28%

Berdasarkan hasil survey di atas sebagian besar murid yang mengisi angket menyatakan bahwa pemberian penguatan dapat membantu pelajaran.

b. Hasil Penelitian Kedua

Penelitian tentang pengaruh smartphome terhadap hasil belajar murid dilakukan juga oleh salah satu mahasiswa yang bernama Nia Purwanti, dalam penelitiannya beliau melakukan penelitian di salah satu SDN 102 Jakarta pada Mei 2009 silam. Hasil ini berdasarkan survey dari beberapa sumber SD Negeri 102 Jakarta angket ini diambil dari 40 narasumber yang diberi pertanyaan seputar penggunaan smarphone.

Tabel 2.2 Berdasarkan, ada tidak fungsi dan manfaat pemberian penguatan

No.	Fungsi & Manfaat (menurut Narasumber)	Jumlah responden	Presentase
1.	Ada	15	37,5%
2.	Tidak ada	20	50%
3.	Tidak tahu	5	12,5%

Berdasarkan hasil survey diatas diketahui bahwa sebenarnya pemberian penguatan memiliki banyak manfaat namun juga terdapat banyak kerugian dan lebih banyak bermanfaatnya.

2. Kajian Tentang Pemberian Penguatan Guru

a. Pengertian Penguatan

Mulyasa (2013 : 77-78) mengemukakan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan dan keantusiasian, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon secara negatif. Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik atau prestasi dari siswa merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik, misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik akan sangat besar pengaruhnya. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hal yang dicapai, dan siswa lain akan diharapkan akan berbuat seperti itu.

Usman (2016 : 80) berpendapat bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah guru. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peranan tersebut. Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang dalam profesi tertentu.

Sanjaya (2013 :15) mengemukakan bahwa “guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan”. Sedangkan menurut (Majid, 2010:123) “Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk

mendapatkan pengetahuan sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang di milikimnya”

Slameto (2015:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan dalam perilaku sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ataupun sikap.

Guru dan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting, yakni dalam mengelola pembelajaran yang optimal. Pendidikan di sekolah dasar peran guru tidak mungkin di gantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya, sebab siswa adalah individu yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan atau bantuan orang dewasa.

Mulyasa (2013 :37) menyatakan bahwa ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu “(1) guru sebagai pendidik (2) guru sebagai pengajar, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai pelatih, (5) guru sebagai pena sehat, (6) guru sebagai pembaharu (innovator), (7) guru sebagai model dan teladan, (7) guru sebagai pendorong kreatifitas, (8) guru sebagai evaluator”.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar adalah kompetensi dasar mengajar. Usman (2016 :74), menyatakan bahwa ada delapan keterampilan dasar mengajar adalah :

- (1) Keterampilan bertanya
- (2) keterampilan pemberian penguatan
- (3) keterampilan mengadakan variasi
- (4) keterampilan menjelaskan
- (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- (7) keterampilan mengelola kelas
- (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Barnawi (2015 : 127) menyatakan bahwa “ keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang bersifat khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki guru agar dapat mengajar dan melaksanakan tugasnya secara professional”. Barnawi (2015 : 128-163) berpendapat bahwa “keterampilan dasar mengajar sebagai berikut :

- (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
- (2) keterampilan menjelaskan,
- (3) keterampilan mengadakan variasi,
- (4) keterampilan memberikan penguatan,
- (5) keterampilan bertanya,
- (6) keterampilan mengelola kelas,
- (7) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil,
- (8) keterampilan membimbing kelompok diskusi”.

Mufarokah (2009 : 159), mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Delapan unsur keterampilan mengajar tersebut dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang telah ditentukan tercapai. Salah satu unsur yang penting dari delapan unsur tersebut yaitu keterampilan pemberian penguatan. Penguatan adalah tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku peserta didik yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat atau di waktu yang lain.

Sanjaya (2013 : 37) menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atau perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah perbuatan guru dalam memberikan respon positif yang telah dilakukan oleh siswa, sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya.

b. Tujuan Pemberian Penguatan

Mulyasa (2013 :78) menyatakan bahwa ada tiga tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) yaitu :

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Usman (2016 : 81) menyatakan bahwa tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) dikelas yaitu :

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Hariyanto (2012:78) menyatakan bahwa tujuan pemberian penguatan (*reinforcement*) di kelas antara lain :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu menjadi tingkah laku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 6) Mengerahkan kepada cara berpikir yang baik

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang tujuan pemberian penguatan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk mengembangkan dirinya dan juga mengarahkan tingkah laku siswa agar lebih baik. Hal ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih maksimal.

c. Jenis-Jenis Penguatan

Usman (2016:81-82) mengemukakan bahwa ada dua jenis penguatan yaitu sebagai berikut:

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa. Jenis penguatan ini biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan juga berupa kalimat.

2) Penguatan Non Verbal

- a) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut, kening, acungan jempol, sorot mata yang seju bersahabat atau tajam memandang.
- b) Penguatan pendekatan: guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa.
- c) Penguatan dengan sentuhan: guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk- nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, dan sebagainya
- d) penguatan dengan kegiatan menyenangkan: guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.
- e) penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol-simbol.

Pemberian penguatan mempunyai dua komponen yaitu : (1) penguatan verbal adalah penguatan yang dilakukan secara verbal melalui kata-kata atau kalimat, contoh kata-kata : bagus, tepat sekali, wah, hebat kamu, hamper benar, pintar, dan lain-lain. (2) penguatan non verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan bahasa isyarat atau perubahan gerak penguatan non verbal dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut : (1) mimik dan gerak badan, (2)

gerak mendekati, (3) memberikan sentuhan, (4) memberikan kegiatan yang menyenangkan, (5) pemberian simbol atau benda.

d. Prinsip-Prinsip Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan (*reinforcement*) sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada siswa membuat mereka tidak mau belajar, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki siswa. Dalam pemberian penguatan yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai peranan positif bagi kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru.

Guru harus mengetahui cara-cara dan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan sehingga memungkinkan siswa dapat termotivasi dalam belajarnya. Pola dan frekuensi pemberian penguatan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pemberian penguatan akan menjadi efektif dan efisien.

Usman (2016 : 82) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip penggunaan penguatan yaitu :

1. Kehangatan dan Keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.

2. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan

3. Menghindari Respon yang Negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, dan ejekan yang kasar perlu di hindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

Djamarah (2010: 105-106) menyatakan bahwa ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada siswa,yaitu:

a) Hangat dan Antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa.kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

b) Hindari Penggunaan Penguatan Negatif

Walaupun penggunaan kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun

pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agar kontraversial, karena itu sebaiknya dihindari.

c) Penggunaan Bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya dilakukan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias.

d) Bermakna

Agar pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi di mana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat.

Mufarokah (2009: 163) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pemberian penguatan guru, yaitu (a) dilakukan dengan hangat dan semangat (b) memberikan (d) dapat bersifat pribadi atau kelompok (e) hindari penggunaan respons negatif.

Agar penguatan yang diberikan guru dapat berfungsi secara efektif dan dapat memperlancar pencapaian kompetensi dasar oleh siswa, maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan. Hasibun (2010: 60), berpendapat bahwa "prinsip pemberian penguatan, (1) penuh kehangatan dan keantusiasan, (2) hindari penggunaan respon yang negative, (3) bermakna bagi siswa, (4) bersifat pribadi atau kelompok"

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam memberi penguatan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada supaya penguatan yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. penguatan yang di gunakan

harus bervariasi dan bermakna, penguatan juga harus disampaikan dengan antusias oleh guru. Karena jika guru tidak memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip dalam penggunaan penguatan, maka penguatan yang diberikan akan kurang tepat sasaran dan kurang bermakna bagi siswa.

e. Cara Menggunakan Penguatan

Seorang guru harus mengetahui dan memahami cara-cara penggunaan penguatan yang baik dan benar, supaya dapat menggunakannya dengan tepat, guru harus memperhatikan waktu yang tepat dalam pemberian penguatan baik secara individu maupun keseluruhan siswa. pemberian penguatan akan bermakna, efektif, dan efisien jika guru memperhatikan hal-hal tersebut.

Usman (2016:83), mengemukakan bahwa cara penggunaan penguatan (*reinforcement*) yaitu:

1. Penguatan Kepada Pribadi Tertentu

Penggunaan harus jelas kepada siapa ditujukan bila tidak akan, kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

2. Penguatan Kepada Kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa tidak hanya pada individu perseorangan.

3. Pemberian Penguatan Dengan Segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

4. Variasi Dalam Penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Ada beberapa penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Penguatan Pada Pribadi Tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan serta diusahakan menyebutkan nama anak yang mendapatkan penguatan serta memandangnya.

2. Penguatan Kepada Kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut bermain sesuai dengan kegemaran mereka.

3. Penguatan yang Tidak Penuh

Sering didapat jawaban anak yang diberikan atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu penguatan yang digunakan adalah penguatan tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan “jawabanmu ada benarnya, dan lebih dirinci secara sistematis”. Tentang

bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak. Prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban sebagian jawaban yang salah.

4. Variasi Penggunaan

Guru dapat menggunakan secara bervariasi penguatan untuk menghindari ketidakbermaknaan. Penggunaan penguatan yang monoton dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari luntarnya makna penguatan dan kemungkinan terjadi bahan tertawaan anak, guru dapat bervariasi penggunaannya. Dan lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.

f. Aplikasi Pemberian Penguatan

Perlu diketahui, bahwa semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan dapat berpengaruh pada kelompok usia siswa yang manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah tertentu saja, baik untuk anak yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin, bahwa siswa akan menghargai dan menyadari akan respon yang diberikan guru.

Djamarah (2010 : 101) menyatakan bahwa pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat :

- 1) Perbaiki dan penyempurnaan tugas.
- 2) Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya, dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
- 3) Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja dipapan tulis.
- 4) Menyelesaikan hasil kerja.
- 5) Bekerja dengan kualitas kerja yang baik.
- 6) Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik dan tertulis)
- 7) Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).

g. Indikator Pemberian Penguatan Guru

Selanjutnya untuk melengkapi uraian tentang pengertian pemberian penguatan guru, tujuan pemberian penguatan guru, jenis-jenis penguatan guru, prinsip-prinsip pemberian penguatan guru, cara menggunakan pemberian penguatan guru dan aplikasi pemberian penguatan guru, perlu dikemukakan indikator atau ciri-ciri pemberian penguatan guru yang baik. Adapun indikator pemberian penguatan guru yang baik adalah :

- 1) Penguatan positif meliputi angka, hadiah, pujian kepada pribadi dan seluruh kelas, mendekati siswa, tersenyum tanda senang, menepuk pundak, tepuk tangan, penguatan berupa simbol dan komentar tertulis.
- 2) Penguatan negatif meliputi pembebasan dari tugas dan situasi yang tidak menyenangkan dan hukuman yang efektif.

3. Kajian Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Sikap disiplin yang ditanamkan kepada anak sejak dini sebenarnya akan berdampak baik pada perilaku anak. Dimana anak akan melaksanakan segala kewajibannya dengan tepat waktu dan dengan rasa penuh tanggung jawab. Disiplin juga membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan. Disiplin dalam belajar sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Untuk itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Naim (2012 : 142), mengemukakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin yakni *disecere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disiciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.

Djaali (2014 : 115), menyatakan bahwa konsep disiplin belajar ada 2 komponen disiplin belajar, yaitu :

(1) *Teacher approval* (TA) : berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka dikelas, dan cara mengajar, (2) *education acceptance* (EA) : terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan disekolah.

Sedangkan menurut Imron (2015 : 172), menyatakan bahwa mengartikan disiplin sebagai berikut :

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mncapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku.

b. Tujuan Kedisiplinan

Mulyasa (2013 : 26) menyatakan bahwa secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Menurut (Naim, 2012 : 147-148) tujuan disiplin sekolah ada empat, yaitu :

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

c. Macam-Macam Disiplin

Imron (2015 : 173-174) menyatakan bahwa ada tiga macam disiplin menurut yaitu :

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian.

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan

uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin yang demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan ia, haruslah ia tanggung. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing.

Agar lebih jelas berikut akan dijelaskan sedikit uraian mengenai macam-macam disiplin belajar di sekolah, yaitu :

1) Disiplin Siswa Dalam Masuk Sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekukan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar. Seorang siswa hendaknya mengikuti apa-apa yang harus di persiapkan dalam mengikuti suatu pelajaran di sekolah, agar dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud disiplin siswa mengikuti pelajaran mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam mengikuti pelajaran dengan mendengarkan, melihat dan mencatat hal-hal yang penting yang diajarkan oleh guru serta menyanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa yang bersangkutan benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.

2) Disiplin Siswa Dalam Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dalam pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan di sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya.

Mengerjakan tugas adalah kegiatan anak untuk mengerjakan ulangan ujian yang diberikan guru, membuat atau mengerjakan latihan yang diberikan guru. Jadi yang dimaksud disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, adalah perilaku bertanggungjawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah yang sesuai materi yang dipelajari.

3) Disiplin Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Di Sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menurut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada satu tujuan belajar. Seorang siswa hendaknya mengikuti apa-apa yang harus dipersiapkan dalam mengikuti suatu pelajaran di sekolah agar dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dari uraian di atas yang dimaksud disiplin siswa mengikuti pelajaran mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan, keteraturan, ketekunan, ketertiban, dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal penting yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa yang bersangkutan benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran.

4) Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada di sekolah agar proses belajar dapat berjalan lancar. Tata tertib juga merupakan pendukung dalam usaha pembentukan disiplin belajar bagi siswa. Setiap siswa wajib mentaati peraturan atau tata tertib sekolah yang sudah ditentukan. Siswa dituntut untuk berbuat disiplin, sehingga semua tindakannya harus taat dan sesuai dalam menjalankan tata tertib di sekolah, adalah perilaku siswa yang tunduk, taat dan mau melaksanakan peraturan atau tata tertib di sekolah. Tata tertib yang tertulis adalah tata tertib pemakaian seragam sekolah, pemakaian sepatu hitam, tidak boleh merokok dilingkungan sekolah, rambut rapi,

kuku rapi, tidak boleh menggunakan hp saat pelajaran dimulai. Sedangkan tata tertib yang tidak tertulis adalah melepas jaket saat masuk pintu gerbang sekolah, menyapa guru saat berada di sekolah maupun diluar sekolah, tidak boleh menggunakan topi di kelas, datang tepat waktu, tidak boleh meninggalkan pelajaran dan lain-lain. Itu juga merupakan kewajiban siswa, sedangkan hak dari siswa adalah memperoleh pelajaran dari guru dan fasilitas dari sekolah.

d. Prinsip-Prinsip Kedisiplinan

Disiplin kelas merupakan hal penting terhadap terciptanya perilaku tidak menyimpang dari ketertiban kelas. Hadis (2014 : 87) berpendapat bahwa guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam pendekatan disiplin yang dilakukan, yaitu :

- 1) Menggambarkan prinsip-prinsip pedagogi dan hubungan kemanusiaan di kelas.
- 2) Mengembangkan budaya disiplin di dalam kelas dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menumbuhkembangkan budaya disiplin di dalam kelas.
- 3) Merefleksikan tumbuhnya kepercayaan dan kontrol diri peserta didik dalam melaksanakan budaya disiplin di kelas.
- 4) Menumbuh kembangkan kesungguhan untuk berbuat dan berinovasi dalam menegakkan budaya disiplin di kelas oleh para guru dan peserta didik di kelas.

- 5) Menghindari perasaan tertekan dan rasa terpaksa pada diri guru dan peserta didik dalam menegakkan dan melaksanakan budaya disiplin di kelas.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor dalam (intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk menerapkan disiplin belajar pada dirinya sendiri.

2) Faktor luar (ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari selain faktor dalam, yakni meliputi:

a) Penguatan Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, penguatan mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penguatan dalam bentuk senyuman atau pun kata-kata pujian yang merupakan penguat terhadap tingkah laku dan penampilan siswa.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

c) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempengaruhi kedisiplinan seorang anak. Di sekolah banyak cara yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan. Faktor ekstern dan intern tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam pembinaan kedisiplinan seorang siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses

pembinaan kedisiplinan siswa, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa itu sendiri.

f. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan Belajar

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan kedisiplinan dalam belajar. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1) Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah

berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan kedisiplinan memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran diri dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

2) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin dalam belajar. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

3) Kepemimpinan

Kualitas dari kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

4) Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.

5) Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya diakitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang “. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menajdi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran (Hidayatullah, 2010 : 45-49).

g. Teknik Pembiasaan dan Penerapan Disiplin Kelas

Imron (2015 : 174-175), menyatakan bahwa ada beberapa teknik pembiasaan disiplin kelas yaitu :

1) Teknik External Control

Saat proses pembinaan disiplin suatu kelas, guru dapat mempergunakan teknik external control, yaitu mengendalikan dari luar berupa bimbingan atau pengawasan. Peserta didik di dalam kelas senantiasa terus di awasi dan dikontrol agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Yang perlu diperhatikan, bahwa dalam menggunakan teknik ini hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Menurut teknik ini, peserta didik didalam kelas harus terus-menerus disiplinkan dan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan hadiah. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin

di dalam kelas, sedangkan hadiah diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin di dalam kelas.

2) Teknik Internal Control

Teknik internal control merupakan kebalikan dari teknik external control. Teknik internal control mengusahakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri di dalam kelas. Dalam teknik ini, peserta didik diajarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah peserta didik sadar, ia akan mawas diri serta berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dikembangkan dengan baik, akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik external control. Kunci sukses penerapan teknik ini adalah ada pada keteladanan guru dalam berdisiplin.

3) Teknik Cooperative Control

Dalam teknik cooperative control ini antara guru dengan peserta didik harus bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin di dalam kelas. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama, sanksi-sanksi atas kedisiplinan juga dibuat serta ditaati bersama. Kontrak perjanjian ini sangatlah penting karena dengan cara demikian guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Kerja sama tersebut akan membuat peserta didik merasa dihargai. Oleh karena itu dalam pembinaan disiplin kelas yang baik, harus ada kerja sama guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas ke arah tujuan pembelajaran yang bersangkutan.

Dengan adanya teknik pembiasaan dan penerapan disiplin belajar di kelas seperti yang telah diuraikan di atas diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan kedisiplinan dalam belajar bagi diri siswa. Dengan adanya praktek yang dilakukan siswa dalam disiplin, siswa akan terlatih dalam mengendalikan diri sehingga pada akhirnya akan terbentuk disiplin itu sendiri.

4. Hubungan Antara Pemberian Penguatan Guru Kelas Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Mengajar akan berjalan dengan lancar dan menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan jika berlangsung dalam situasi tertib dan teratur. Berbagai petunjuk telah ditulis untuk menjaga ketertiban dan disiplin dalam belajar akan tetapi selalu saja hal itu dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu terutama dari segi siswa. Dalam rangka menyukkseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri.

Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan peraturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Mengenal, mengakui, dan memperkuat perilaku siswa yang menopang proses belajar-mengajar di kelas pada dasarnya cenderung menciptakan suasana yang menyenangkan, baik bagi guru maupun bagi siswa. Namun, dalam kenyataan guru lebih mudah dan cepat mengamati perilaku siswa yang

menghambat serta memberikan koreksi terhadap perilaku itu. Meskipun demikian, guru patut berusaha mengambil orientasi yang lain, yaitu terutama mengamati perilaku siswa yang positif dan memperkuatnya dengan memberikan penguatan dalam bentuk yang sesuai.

Hubungan atau keterkaitan pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dengan kedisiplinan belajar siswa dimaksudkan sebagai upaya guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku siswa agar siswa termotivasi dan mau mengulangi perilaku positif tersebut di lain waktu. Dengan siswa bertingkah laku yang positif maka suasana belajar mengajar di kelas menjadi tertib, nyaman, dan berdisiplin. Sehingga apa yang telah menjadi tujuan dalam pembelajaran bisa dicapai secara optimal

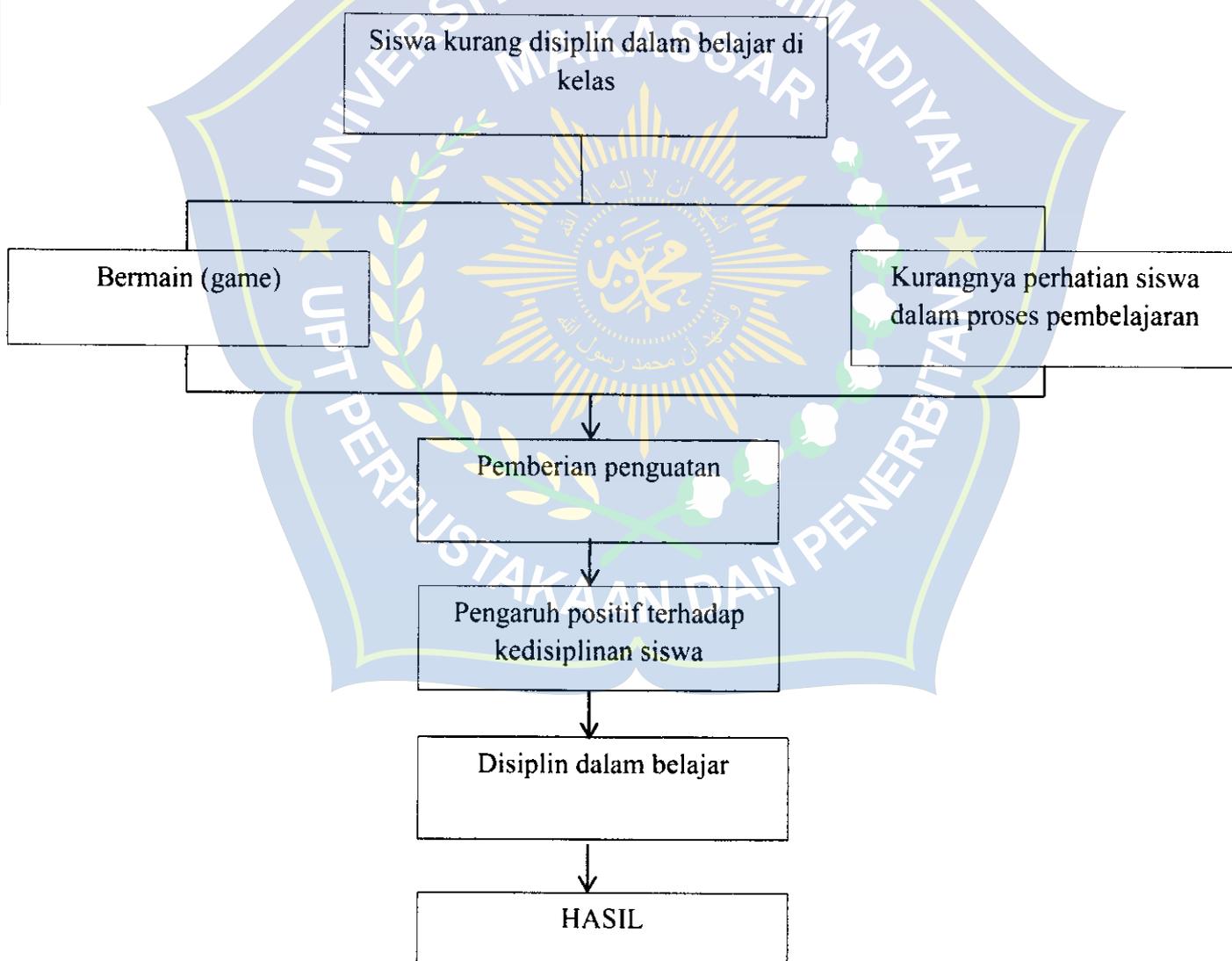
B. Kerangka Pikir

Pada siswa kelas V SD 179 Tanah Baru siswa kurang disiplin dalam belajar karena kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan siswa tersebut bermain dan mengganggu temannya dikelas. Maka dari itu peneliti memberi Pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam kedisiplinan belajar sehingga dapat mengubah perilaku yang berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Yang awalnya kurang disiplin dalam belajar menjadi siswa yang lebih disiplin dari sebelumnya. Diharapkan bahwa disiplin dalam belajar memang benar-benar tertanam dalam diri siswa, bukan karena takut akan hukuman yang ada.

Pemberi penguatan (*reinforcement*) dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa sehingga siswa merasa bangga akan keberhasilan yang telah dilakukannya. Dengan demikian siswa akan

mempertahankan dan mengulangi perilaku yang diinginkan yakni disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi melalui pemberian penguatan dalam menerapkan disiplin dalam belajar siswa dapat memperoleh pengaruh positif karena siswa akan termotivasi dan percaya diri saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Adapun kerangka berpikir ini akan diperjelas pada bagan yang ada di bawah ini.



Gambar 2.3. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD NEGERI 179 Tanah Beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

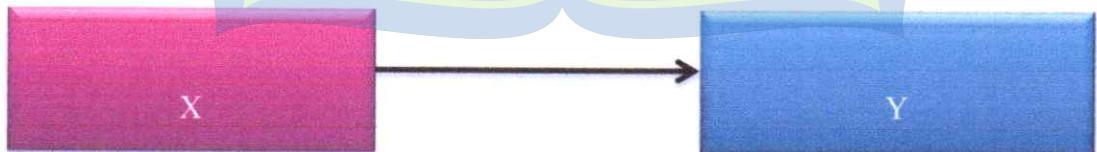
1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan korelasi dengan metode kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui hubungan atau saling berhubungan, timbal balik.

2. Desain penelitian

Menurut sukmadnata (2011 : 15) penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif eksperimental maupun noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Pemberian Penguatan
Y : Kedisiplinan Belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013 : 117) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD NEG 179 Tanah beru. Tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013 : 118) sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013 : 124). Sesuai dengan teknik pengambilan sampel penunjukan langsung (*purposive sampling*), maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah lemo Tahun pelajaran 2020/. Alasan kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu karena pengamatan awal peneliti dikelas V menunjukkan bahwa didalam kegiatan pembelajaran kurang adanya pemberian penguatan, akibatnya kedisiplinan belajar siswa masih rendah.

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dimana dalam rumus slovin taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Rumus slovin, yaitu : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Dimana n = Ukuran sampel
 N = Jumlah anggota populasi
 E = Taraf Kesalahan

Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini adalah 43 siswa : setelah mengetahui jumlah anggota populasi dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan rumus penentuan sampel slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{43}{1 + 43(0,05)^2} \\
 &= \frac{43}{1 + 43(0,0025)} \\
 &= \frac{43}{1 + 0,1075} \\
 &= \frac{43}{1,1075} \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus di atas di peroleh jumlah sampel 39 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 61). Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013:61). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemberian penguatan dari variabel dependennya adalah kedisiplinan belajar siswa.

- a. Pemberian penguatan (*reinforcement*) (X) adalah perbuatan guru dalam memberikan respon positif kepada siswa yang berguna untuk memungkinkan kembali tingkah laku positif yang telah dilakukan oleh siswa, agar tingkah laku positif itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya. Untuk mengetahui pemberian penguatan peneliti melakukan penyebaran angket pada siswa kelas V.
- b. Kedisiplinan belajar (Y) adalah sikap yang tertanam dalam diri siswa sehingga dapat melaksanakan kewajibannya dengan tepat waktu dan dengan rasa penuh tanggung jawab sebagai bentuk kepatuhannya terhadap peraturan dan tata tertib dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui pemberian penguatan peneliti melakukan penyebaran angket pada siswa kelas V

D. Instrumen Penelitian

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung baik yang berupa angka atau fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pemberian penguatan guru kelas V SD Negeri 179 Tanahberu Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba. Tahun pelajaran 2020/2021
2. Data tentang kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah beru. Kec. Bontobahari. Kab. Bulukumba. Tahun pelajaran 2020/2021

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pemberian penguatan guru dan data tentang kedisiplinan siswa. Maka digunakan angket yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan di isi oleh responden sebanyak 20 butir soal.

Untuk pengumpulan data tersebut digunakan angket dengan mengacu pada skala likert. Mengingat karakteristik dari data yang diperlukan maka pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan positif dan negatif. Selanjutnya angket ini terdiri dari lima alternative jawaban yang masing-masing mempunyai skor dalam setiap jawabannya. Adapun skornya sebagai berikut :

1. Selalu (SL) 5 skor
2. Sering (SR) 4 skor
3. Kadang-kadang (KD) 3 skor
4. Hampir tidak pernah (HTP) 2 skor
5. Tidak pernah (TP) 1 skor

(Sugiyono, 1997)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2013 : 308). Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pemberian penguatan guru dan data tentang kedisiplinan siswa. Maka digunakan angket yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan di isi oleh responden.

Kuesioner disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Adapun untuk pelaksanaan penyebaran angket diberikan kepada semua murid kelas V SD NEGERI 179 Tanah Beru agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Melalui skala likert variabel yang diukur dijabarkan indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sugiyono (2013 : 173), menyatakan bahwa jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor sebagaimana dibawah ini.

1. Selalu (SL) 5 skor
2. Sering (SR) 4 skor
3. Kadang-kadang (KD) 3 skor
4. Hampir tidak pernah (HTP) 2 skor
5. Tidak pernah (TP) 1 skor

(Sugiyono, 1997)

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Arikunto (2010 : 274) menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Menurut (Ridwan, 2013 : 43) dekomemntasi bertujuan untuk “memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa daftar nama siswa kelas V,

data-data disekolah, lampiran, dan absen siswa pada kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba dan foto penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah suatu studi kolerasi yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antara variabel. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sudah masuk tersebut. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh peneliti. Karena metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data statistic, yang mana metode statistic adalah cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, menyajikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka agar dapat memberikan pengertian dan makna tertentu yaitu : untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 179 Tanahberu kec. Bontobahari kab. Bulukumba Tahun Ajaran 2020/2021.

Untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 179 Tanahberu kec. Bontobahari kab.bulukumba Tahun Pelajaran 2020/2021, digunakan rumus statistic product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{\sum x^2 - (n\sum x)^2 (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Widyaningrum, 2011 : 107)

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

Σx = jumlah seluruh nilai x

Σy = jumlah seluruh nilai y

Σxy = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan belajar siswa, maka hasil perhitungan diinterpretasikan dengan nilai r table yaitu :

Tabel 3.2 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Besar nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat kuat

Sumber : Metode penelitian pendidikan (Sugiyono, 2013 : 257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa kedisiplinan belajar siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat dari beberapa hal diantaranya antusias dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Banyak siswa yang bergurau sendiri, melamun, suka mengganggu teman, mengantuk, dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada guru maka dilakukan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Usaha tersebut dilakukan dengan memberikan *reinforcement* kepada siswa sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini mengambil kelas V sebagai objek penelitian yang berjumlah 39 siswa, dan peneliti mengambil teknik purposive sampling sehingga semua kelas V menjadi sampel. Untuk mendapatkan data mengenai pemberian penguatan (*reinforcement*) guru kelas, peneliti melakukan penyebaran angket terhadap responden.

Pada bab ini di jelaskan masing-masing variable penelitian yaitu variable X pemberian penguatan guru dan variabel Y kedisiplinan belajar siswa dan rumus yang digunakan adalah product moment. adapun hasil dari perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

Σx = jumlah seluruh nilai x

Σy = jumlah seluruh nilai y

Σxy = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

Instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi diatas 0,316. Dari perhitungan di atas untuk dianggap memenuhi syarat item dikatakan valid adalah jika nilai $r_{hitung} > 0,316$ $r_{hitung} < 0,316$ maka item dalam instrument dinyatakan tidak valid harus dilakukan uji ulang instrument.

1. Hasil Analisis Deskriptif

- a. Berikut dibawah ini adalah hasil deskriptif pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pemberian penguatan positif

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1.	Selalu (SL)	15	38,46
2.	Sering (SR)	10	25,64
3.	Kadang-kadang (KD)	6	15,38
4.	Hampir tidak pernah (HTP)	5	12,82
5.	Tidak pernah (TP)	3	7,69
	Jumlah	39	100

Berdasarkan pada table 4.1 di atas, menunjukkan bahwa siswa dalam menerima penguatan positif di kelas terdapat 15 siswa (38,46%) yang

memperoleh skor pada kategori selalu (SL), 10 siswa (25,64%) yang memperoleh skor pada kategori sering (SR), 6 siswa (15,38%) yang memperoleh pada kategori kadang-kadang (KD), 5 siswa (12,82%) yang memperoleh skor pada kategori hampir tidak pernah (HTP) dan 3 siswa (7,69%) yang memperoleh skor pada kategori tidak pernah (TP). Dan dapat disimpulkan bahwa bahwa jika alternatif jawaban selalu dan sering di gabung maka frekuensi atau guru yang terdapat dalam kategori sangat baik terdiri dari 25 (64,1%) guru yang memberikan penguatan pada pribadi tertentu. Sedangkan jika alternatif jawaban hampir tidak pernah dan tidak pernah digabung maka frekuensi atau kategori sangat buruk terdiri dari 8 (20,51%) guru yang tidak memberikan penguatan pada pribadi tertentu.

4.2 Distribusi frekuensi pemberian penguatan negatif

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1.	Selalu (SL)	2	5,12
2.	Sering (SR)	4	10,25
3.	Kadang-kadang (KD)	10	25,64
4.	Hampir tidak pernah (HTP)	10	25,64
5.	Tidak pernah (TP)	13	33,33
Jumlah		39	100

Berdasarkan pada table 4.2 di atas, menunjukkan bahwa siswa dalam menerima penguatan negatif di sekolah terdapat 2 siswa (5,12%) yang memperoleh skor pada kategori selalu (SL), 4 siswa (10,25%) yang memperoleh

skor pada kategori sering (SR), 10 siswa (25,64%) yang memperoleh skor pada kategori kadang-kadang (KD), 10 siswa (25,64%) yang memperoleh skor pada kategori hampir tidak pernah (HTP), 13 (33,33%) yang memperoleh skor pada kategori tidak pernah (TP). Dan dapat disimpulkan bahwa jika alternatif jawaban selalu dan sering di gabung maka frekuensi atau siswa yang terdapat dalam kategori sangat baik terdiri dari 6 (15,37%) siswa yang menerima penguatan negatif. Sedangkan jika alternatif jawaban hampir tidak pernah dan tidak pernah di gabung maka frekuensi atau kategori sangat buruk terdiri dari 23 (58,97%).

4.3 Distribusi frekuensi kedisiplinan siswa masuk sekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1.	Selalu (SL)	13	33,33
2.	Sering (SR)	7	17,94
3.	Kadang-kadang (KD)	8	20,51
4.	Hampir tidak pernah (HTP)	3	7,69
5.	Tidak pernah (TP)	8	20,51
	Jumlah	39	100

Berdasarkan pada table 4.3 di atas, bahwa kedisiplinan murid masuk sekolah terdapat 13 murid (33,33%) yang memperoleh skor pada kategori selalu (SL), 13 murid (17,94%) yang memperoleh skor pada kategori sering (SR), 7 murid (20,51%) yang memperoleh skor pada kategori kadang-kadang (KD), 8 murid (20,51%) yang memperoleh skor pada kategori hamper tidak pernah (HTP) dan 3 murid (7,69%) yang memperoleh skor pada kategori tidak pernah (TP). Dan

dapat disimpulkan bahwa jika alternative jawaban selalu dan sering di gabung maka frekuensi atau murid yang terdapat dalam kategori sangat baik terdiri dari 20 (51,27%) bahwa kedisiplinan murid masuk sekolah . sedangkan jika alternative jawaban hamper tidak pernah digabung maka frekuensi atau kategori sangat buruk terdiri dari 11 (28,2%) murid yang tidak masuk sekolah.

4.4 Distribusi frekuensi siswa dalam mengerjakan tugas

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu (SL)	11	28,20
2	Sering (SR)	15	38,46
3	Kadang-kadang (KD)	6	15,38
4	Hampir tidak pernah(HTP)	2	5,12
5	Tidak pernah (TP)	5	12,8
	Jumlah	39	100

Pada table 4.4 di atas, dapat dilihat dari 39 kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru Kecamatan Bontobahari, Kabupaten bulukumba menunjukkan bahwa dalam kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas terdapat 11 murid (28,20%) yang memperoleh skor pada kategori selalu (SL), 15 murid (38,46) yang memperoleh skor pada kategori sering (SR), 6 murid (15,38%) yang memperoleh skor pada kategori kadang-kadang (KD), 2 murid (5,12%) yang memperoleh skor pada kategori hampir tidak pernah (HTP) dan 5 murid (12,8%) yang memperoleh skor pada kategori tidak pernah (TP). Dan jika alternatif jawaban selalu dan sering di gabung maka frekuensi yang terdapat pada kategori sangat baik terdiri dari 26

murid (66,66%) yang dapat disiplin dalam mengerjakan tugas. Sedangkan jika alternatif jawaban hampir tidak pernah digabung dengan tidak pernah maka frekuensi yang terdapat pada kategori sangat buruk yaitu terdiri dari 7 murid (17,92%) yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas.

4.5 Distribusi frekuensi siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu (SL)	13	33,33
2	Sering (SR)	11	28,20
3	Kadang-kadang (KD)	9	23,07
4	Hampir tidak pernah(HTP)	6	15,38
5	Tidak pernah (TP)	0	0
	Jumlah	39	100

Pada table 4.5 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelajaran di sekolah terdapat 13 murid (33,33%) yang memperoleh skor pada kategori selalu (SL), 11 murid (28,20%) yang memperoleh skor pada kategori sering (SR), 9 murid (23,07%) yang memperoleh skor pada kategori kadang-kadang (KD), 6 murid (15,38%) yang memperoleh skor pada kategori hampir tidak pernah (HTP) dan tidak ada murid (0%) yang memperoleh skor pada kategori tidak pernah (TP). Dan dapat disimpulkan bahwa jika alternatif jawaban selalu dan sering digabung maka frekuensi yang terdapat pada kategori sangat baik terdiri dari 24 murid (61,53%) yang mengikuti pelajaran di sekolah. Dan jika alternatif jawaban hampir tidak pernah digabung dengan tidak pernah maka

frekuensi yang terdapat pada kategori sangat buruk yaitu 6 (15,38%) siswa yang tidak mengikuti pelajaran di sekolah.

4.6 Distribusi frekuensi disiplin dalam menaati tata tertib sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu (SL)	10	25,64
2	Sering (SR)	10	25,64
3	Kadang-kadang (KD)	6	15,38
4	Hampir tidak pernah (HTP)	5	12,82
5	Tidak pernah (TP)	8	20,51
	Jumlah	39	100

Pada table 4.6 di atas, menunjukkan bahwa murid yang tidak menaati tata tertib sekolah terdapat 10 murid (25,64%) yang memperoleh skor pada kategori selalu (SL), 10 murid (25,64%) yang memperoleh skor pada kategori sering (SR), 6 murid (15,38%) yang memperoleh skor pada kategori kadang-kadang (KD), 5 murid (12,82%) yang memperoleh skor pada kategori hampir tidak pernah (HTP) dan 8 murid (20,51%) yang memperoleh skor pada kategori tidak pernah (TP). Dan dapat disimpulkan bahwa jika alternative jawaban selalu dan sering di gabung maka frekuensi atau murid yang terdapat dalam kategori sangat baik terdiri dari 20 (51,28%) murid yang menaati tata tertib sekolah. Sedangkan jika alternative jawaban hampir tidak pernah dan tidak pernah digabung maka frekuensi atau kategori sangat buruk terdiri dari 13 (33,33%) murid yang tidak menaati tata tertib sekolah.

2. Hasil analisis inferensial

Sugiyono (2019 : 2017) analisis inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk menjawab hipotesis yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Perhitungan ini menunjukkan bahwa :

$$\sum X = 2755$$

$$\sum Y = 1977$$

$$\sum X^2 = 195399$$

$$\sum Y^2 = 100890$$

$$\sum XY = 139691$$

$$n = 39$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39.139691 - (2755)(1977)}{\sqrt{\{39.195399 - (2755)^2\} \{39.100890 - (1977)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5447949 - 5446635}{\sqrt{\{7620561 - 7590025\} \{3934710 - (3908529)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1314}{\sqrt{\{30536\} \{26181\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1314}{\sqrt{799463016}}$$

$$r_{xy} = \frac{1314}{28274,77702}$$

$$r_{xy} = 0,046472515$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,464}$$
 (dibulatkan tiga angka dibelakang koma)

Dari perhitungan di atas terdapat angka korelasi X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan antara dua korelasi yaitu hubungan pemberian penguatan (reinforcement) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 tanah beru. Kecamatan bontobahari, kabupaten bulukumba.

Adapun perhitungan di atas, yang menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada table sebagai berikut :

Tabel 4.7 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

Berdasarkan koefisien korelasi yang ditemukan di atas sebesar 0,464 termasuk kategori sedang. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, ternyata angka korelasi antara variable X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya yang di peroleh yaitu sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dua variabel yaitu variabel pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{table} . Sebelum membandingkan df (*degrees of freedom*) untuk mengetahui r_{table} dengan menggunakan rumus berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : Degrees of freedom

N : number of cases

Nr : Banyak variable yang di korelasikan

$$Df = N - nr$$

$$= 39 - 2$$

$$= 37$$

Berdasarkan hasil dari Df di atas, dan dilihat dari table nilai r product moment Df 37 pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,325, sedangkan taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,418. Ternyata nilai r_{hitung} yang besarnya 0,464 jauh lebih

besar dari pada r_{table} yang besarnya 0,325 dan 0,418. Karena r_{xy} lebih besar dari pada r_{table} maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima hipotesis nol (H_0) di tolak. Karena terdapat hubungan pemberian penguatan (reinforcement) dengan kedisiplinan belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya pemberian penguatan guru ada hubungannya dengan kedisiplinan belajar siswa. Hubungan atau korelasi positif berarti hubungan searah. Maksudnya adalah semakin baik pemberian penguatan guru, maka semakin baik juga kedisiplinan belajar siswa.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran pada tahun ini sangatlah berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena adanya covid-19 yang menghambat segala aktivitas khususnya pada proses belajar mengajar. Dalam proses observasi pada murid kelas V SDN 179 tanah beru peneliti melakukan observasi dengan cara mengumpulkan semua murid di salah satu rumah guru untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar. Dimana peneliti juga bertindak sebagai observasi guru. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan fakta bahwa sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru memberikan sedikit bimbingan pada murid baik itu bimbingan pribadi maupun bimbingan belajar. Sehingga, murid tersebut tetap mendapatkan bimbingan meskipun proses pembelajaran tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemberian penguatan adalah perilaku guru dalam merespon secara positif suatu perilaku tertentu dari siswa sehingga memungkinkan perilaku semacam itu terulang kembali dan apabila seorang siswa menerima penguatan positif

berupa pujian dari gurunya maka dia akan merasa senang karena hasil belajarnya dihargai oleh gurunya, sehingga dari rasa senangnya itu akan timbul motivasi atau dorongan untuk belajar lebih giat dan sikap disiplin kepada anak sejak dini sebenarnya akan berdampak baik pada perilaku anak. Dimana anak akan melaksanakan segala kewajibannya dengan tepat waktu dan rasa penuh tanggung jawab.

Penelitian tentang hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru kecamatan bontobahari Tahun ajaran 2020/2021 menggunakan alat analisis korelasi *product moment*. Deskripsi data merupakan alat statistik yang menjelaskan tentang ciri-ciri suatu data yang digunakan untuk penelitian yang meliputi : mean, median, standar deviasi, skor terendah, sedang dan skor kuat.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan positif antara pemberian penguatan dengan kedisiplinan belajar siswa pada Tahun ajaran 2020/2021” terbukti kebenarannya dan hipotesis dapat diterima. Hasil korelasi bernilai positif yang didapatkan dari perhitungan mengenai hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan belajar, mengandung maksud bahwa apabila semakin tinggi pemberian penguatan (*reinforcement*) maka kedisiplinan belajar siswa akan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat diterima dengan baik, pada taraf signifikan 5% bahwa “Ada hubungan positif pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 tanah beru, Tahun pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan

bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) mampu merubah kedisiplinan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) mampu merubah sikap belajar siswa. Hal tersebut senada dengan teori tujuan pemberian penguatan mempunyai enam tujuan salah satunya pemberian penguatan dapat mengkontrol dan merubah sikap siswa yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.

Melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong untuk memberikan respons kembali (umpan balik). Pemberian penguatan yang diberikan guru pada saat pembelajaran kurang maksimal sehingga kedisiplinan belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru tergolong rendah, siswa kurang diberikan motivasi dan dorongan untuk semangat belajar, sehingga kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran kurang baik, siswa cenderung bosan dan malas untuk belajar.

Setelah guru memberikan penguatan (*reinforcement*) dengan optimal, penuh dengan antusias, dan kehangatan maka kedisiplinan belajar siswa terdapat hubungan yang searah. Semakin baik dan optimal pemberian penguatan yang dilakukan guru kepada siswa saat pembelajaran, maka akan semakin baik pula kedisiplinan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu, analisis Hubungan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Tahun pelajaran 2020/2021, dianalisis dengan statistic *r product moment* diperoleh $r_{hitung} 0,464$. Selanjutnya r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan $r_{table product moment}$ dengan $N = 39$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,325. Sehingga diperoleh hasil $0,464 > 0,325$. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru”, dapat terbukti kebenarannya dan hipotesis dapat diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan penguatan (*reinforcement*), maka beberapa saran yang dapat peneliti ajukan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan pemberian penguatan guru di kelas.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan selalu berperan aktif dalam meningkatkan program pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan pemberian penguatan guru di kelas dan selalu menghimbau para guru agar dapat menerapkan keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*)

dalam proses belajar mengajar karena dapat membuat siswa lebih semangat, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Bagi guru, dalam merespon secara positif perilaku siswa guru diharapkan memberikan penguatan kepada siswa tersebut agar ia termotivasi dan mau mengulangi perilaku positif tersebut dilain waktu. Guru juga hendaknya meningkatkan pemberian penguatan dalam pembelajaran agar kedisiplinan belajar siswa pada saat proses pembelajaran meningkat. Sikap belajar siswa yang pasif harus selalu diberikan penguatan yang lebih agar lebih aktif dalam pembelajaran.
4. Bagi siswa, diharapkan agar selalu aktif dan tertib dalam belajar serta selalu mengembangkan perilaku disiplin diri agar menjadi anak yang dibanggakan oleh guru, orangtua, dan orang-orang disekitar. Juga diharapkan siswa dapat merubah kedisiplinan belajarnya kearah yang lebih baik atau positif karena guru sudah berusaha untuk memberikan penguatan dengan semaksimal mungkin agar dapat merubah kedisiplinan belajar siswa.
5. Bagi peneliti, disarankan kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian dengan mencari yang lebih dominan dari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. 2015. *Micro Teaching : Teori & Praktik pengajaran yang efektif & kreatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Djaali. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, saiful Bahri. 2010. *Guru dan anak dalam interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadiz, Abdul 2014. *Psikologi dalam pendidikan* Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan dan Medjino. 2012. *Proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hariyanto, suyono. 2012. *Belajar dan pembelajaran teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. Furkon. 2010. *Pendidikan karakter : membangun peradaban bangsa sukarta* : Yuma pustaka.
- Imron, Ali. 2015. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2010. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : penerbit teras.
- Mulyasa. 2013a. *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- _____. 2013b. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building : Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Ridwan. 2010. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain system pembelajaran*. Jakarta : kencana
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Usman, Moh. User. 2016. *Menjadi guru professional*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Widyaningrum. 2011. *Statistic edisi Revisi*. Ponorogo : STAIN ponorogo
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.



RIWAYAT HIDUP



Yulinar, Dilahirkan di Tanah Beru, Kabupaten **Bulukumba** pada tanggal 23 September 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan **Ayahanda Muhammad yunus** dengan Ibunda **Nanroupa**.

Penulis masuk sekolah pada tahun 2003 di TK Tokambang Tanah Beru dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 179 Tanah Beru dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 32 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA NEG 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Strata 1 (S1).

Berkat rahmat Tuhan yang Maha kuasa dan iringan doa dari orang tua, saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah terutama mahasiswa serta seluruh dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Hubungan pemberian penguatan (reinforcement) dengan kedisiplinan siswa kelas V SD NEG 179 Tanah Beru. Kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba”.